

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Salafiyah Kota Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MI Salafiyah Kota Cirebon berada pada kategori “Sangat Baik” yang diperoleh dari hasil angket berdasarkan nilai presentase terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah yang disebar kepada responden sebanyak 29 guru. Dengan persentase skor sebesar 89,36%, dengan nilai rata-rata 107,24 dari skor maksimal 120. Kepala sekolah dinilai telah menjalankan berbagai peran penting sesuai standar lima kompetensi utama kepala sekolah dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Selain itu, kepala sekolah juga mampu menjalankan peran sebagai leader, motivator, dan inovator yang menciptakan iklim kerja yang harmonis, mendukung inovasi, serta memfasilitasi pengembangan guru secara optimal. Dan juga menjalankan tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis, dengan prinsip kebebasan dan juga otoriter yang mampu menciptakan suasana kerja kondusif yang mendorong keterlibatan aktif guru dalam pengembangan pendidikan.

2. Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon

Hasil penelitian pada variabel profesionalitas guru menunjukkan kategori “Baik” yang diperoleh dari hasil angket berdasarkan nilai presentase terkait Profesionalitas Guru yang disebar kepada responden sebanyak 29 siswa kelas VI. Dengan persentase skor sebesar 82,05%, dengan nilai rata-rata 95,17 dari skor maksimal 101. Profesionalitas guru dianalisis melalui empat kompetensi utama sesuai dengan Permendiknas

No. 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Salafiyah Kota Cirebon

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru, yang ditunjukkan melalui beberapa uji sebagai berikut:

- Uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 3.327 > 2.048$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti (H_a) diterima, dan (H_0) ditolak
- Koefisien determinasi (R^2) = 0,291, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap profesionalitas guru, sedangkan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi guru, pelatihan profesional, budaya kerja sekolah, dan fasilitas pendukung.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2020) dan Permendiknas, bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru melalui penguatan motivasi, pemberdayaan, pembinaan, dan supervisi yang efektif. Dengan kata lain, kepemimpinan yang kuat dan inspiratif dari kepala sekolah menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk guru yang profesional.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah. Dan diperlukan dukungan kebijakan dari pihak lembaga pengelola pendidikan ataupun pengawas dan Yayasan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan manajerial juga perlu diarahkan pada penguatan kompetensi supervisi dan pemberdayaan guru guna menciptakan kepala sekolah yang menjalankan fungsinya secara optimal

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kepemimpinan yang telah dijalankan, khususnya dalam supervisi akademik, pembinaan guru, inovasi pembelajaran, dan kebijakan yang mendukung peningkatan profesionalitas tenaga pendidik. Lebih intens dalam mengembangkan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, baik melalui pelatihan internal maupun kerja sama eksternal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk meningkatkan profesionalitas secara reflektif dan berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan materi ajar yang kontekstual. Guru perlu mengembangkan kompetensi secara mandiri maupun melalui program yang difasilitasi oleh sekolah serta dapat memanfaatkan dukungan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, kolaborasi, dan refleksi pedagogis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih perlu sinergi dengan faktor-faktor lain guna meningkatkan profesionalitas guru secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan aspek kepemimpinan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi profesionalitas guru, seperti budaya organisasi, motivasi kerja, dan kesejahteraan guru, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu dapat mempertimbangkan menggunakan pendekatan campuran (mixed method) agar hasil penelitian lebih kaya dan mendalam, baik dari sisi angka maupun narasi.